



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL. : 23-2-2001
SUMBER/HARGA. Hd 1
KOLEKSI : K1
NO. INVENTARIS : 4918/K/2001-0,4
KLASIFIKASI : 362.74 Bim

LAPORAN KEGIATAN
PENERAPAN IPTEK REGULER

BIMBINGAN AFFEKTIF DAN KESEHATAN REPRODUKSI
BAGI ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH
KOTA PADANG

Oleh:

Dra. Fatmariza. H. M.Hum

Dra. Fatma Hakim. M.Ag

Dra. Isnarmi. M.Pd. M.A

Dra. Yurni Suasti. M.Si

FAKULTAS ILMU SOSIAL

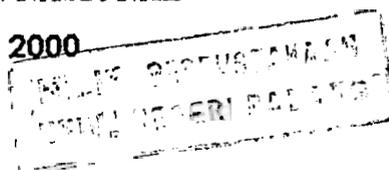
DIBIAYAI DENGAN DANA DIKS UNIVERSITAS NEGERI PADANG

DENGAN SURAT PERJAJIAN KERJA (KONTRAK)

NOMOR 325 P/K.12.3/KU/2000

TANGGAL 01 SEPTEMBER 2000

LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
NOPEMBER, TAHUN 2000



RINGKASAN

Kemiskinan telah menyebabkan anak-anak dalam usia yang masih sangat muda terpaksa turun ke jalanan untuk membantu orang tua mereka menyangga kehidupan keluarga. Fenomena ini sudah semestinya mendapatkan penanganan yang serius mengingat anak-anak jalanan jauh dari nilai-nilai keagamaan, akhlak, cita-cita dan beresiko terhadap terjadinya kekerasan, pelecehan dan bahkan perkosaan yang dampak selanjutnya akan semakin luas seperti pelacuran anak, penyakit kelamin, dan melahirkan di usia dini bagi anak jalanan perempuan. Apalagi sebahagian dari anak jalanan sudah putus sekolah dan bahkan juga ada yang tidak pernah sekolah.

Menyikapi persoalan tersebut, sebagai salah satu upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak jalanan untuk membekali mereka (yang saat ini) menjalani kehidupan jalanan yang penuh resiko, maka dilakukan kegiatan bimbingan ini. Program kegiatan bimbingan dirancang dengan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi anak. Untuk itu baik materi maupun metode yang digunakan di dasarkan pada pertimbangan kondisi tersebut. Kegiatan ini menyajikan tiga topik bahasan yaitu: Cinta kepada ALLah dan Rasul, Kasih sayang, kejujuran dan hidup hemat, serta kebersihan dan kesehatan reproduksi. Materi disampaikan melalui ceramah dan bercerita dalam situasi yang diupayakan tidak formal. Karenanya bimbingan diberikan ketika sedang makan bersama, atau sedang nonton TV.

Dari observasi terhadap kegiatan bimbingan yang telah dilakukan keberhasilan paling tidak terlihat dari keseriusan dan antusiasme anak-anak mendengarkan ceramah dan bimbingan materi yang diberikan. Untuk kegiatan selanjutnya dilakukan monitoring dengan tujuan pengayaan melalui latihan yang disusun berdasarkan beberapa bahan bacaan anak. Kegiatan ini dilakukan dengan bekerja sama dengan pekerja sosial di Rumah Singgah.

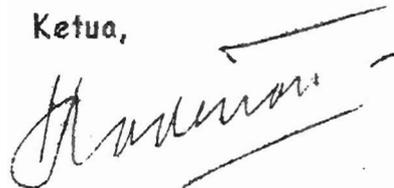
SAMBUTAN KETUA LPKM

Diiringi rasa syukur yang mendalam ke pada Allah SWT., kami menyambut dengan gembira atas suksesnya Tim melaksanakan program **Pengabdian Kepada Masyarakat** yang merupakan realisasi dari satu sisi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan tema pengabdian kepada masyarakat saat ini, *"Pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi produktif menuju masyarakat mandiri"*, maka pengabdian diharapkan tetap mempunyai komitmen dan kepedulian yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pengabdian dimasa datang, yang dampaknya bisa menyentuh ke strata masyarakat menengah kebawah yang mayoritas butuh uluran tangan para ilmuwan berbagai disiplin dari Perguruan Tinggi.

Peranan para pengabdian masyarakat dari Perguruan Tinggi dimasa yang akan datang jelas semakin besar sesuai dengan tuntutan peningkatan kualitas SDM yang berpotensi untuk dikembangkan.

Ketua,



Drs. Zulkahar Adenan
NIP. 130349640

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, atas berkat Rahmat Allah kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul: *Bimbingan Affektif dan Kesehatan Reproduksi bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah*, telah selesai dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu menumbuhkan motivasi belajar dan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai baik nilai keagamaan, kebersihan, kesehatan, akhlak, dan perilaku beresiko bagi anak jalanan yang dibina oleh Rumah Singgah SRIKANDI PSW-UNP.

Kami dari pelaksana kegiatan menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, kegiatan ini sulit terlaksana dengan baik. Karena itu pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut memberikan bantuan baik moril maupun materil. Ucapan terima kasih ini secara khusus disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas negeri Padang
3. Pengelola Rumah Singgah SRIKANDI PSW_UNP Padang
4. Dan anak-anak yang telah ikut serta dalam kegiatan ini

Akhir kata, semoga bantuan yang diberikan mendapat Ridho dariNya dan bermanfaat dalam upaya pemberdayaan anak jalanan.

Padang, November 2000

Wassalam,

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

	HAL
RINGKASAN.....	i
TIM PELAKSANA.....	ii
SAMBUTAN KETUA LPKM.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT.....	4
A. Tujuan.....	4
B. Manfaat.....	4
BAB III KERANGKA PEMECAHAN MASALAH.....	5
BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN.....	7
A. Realisasi Pemecahan Masalah.....	7
B. Khalayak Sasaran.....	8
C. Metode yang Digunakan.....	9
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	10
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	12
A. Kesimpulan.....	12
B. Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13
LAMPIRAN.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Sejak beberapa tahun terakhir ini terutama sejak berlangsungnya krisis ekonomi dan krisis politik, jumlah anak jalanan di kota-kota besar meningkat drastis. Menurut Baharsyah (1999) jumlah anak jalanan yang semula 13.000 di Jakarta saja, menjadi 50.000 atau meningkat sekitar 400%. Jumlah ini belum digabung dengan peningkatan jumlah anak jalanan yang ada di kota-kota besar lainnya. Tidak terkecuali di Sumatera Barat dan Kota Padang khususnya, keberadaan anak jalanan saat ini sudah merupakan masalah sosial yang tidak dapat ditunda-tunda lagi upaya penanganannya.

Sesungguhnya masyarakat Sumatera Barat (Minangkabau) memiliki nilai-nilai falsafah yang secara sosial dapat membendung bertambah banyaknya anak jalanan. Nilai itu dapat dilihat dalam falsafah: "*Kaluak paku kacang balimbiang tampuruang lenggang-lenggangkan, baik manurun ka Saruaso, tanamlah siriah jo ureknyo. Anak dipangku kamanakan dibimbiang urang kampuang dipatenggangkan, tenggang nagari jan binaso, tenggang sarato jo adatnya.*" Ini merupakan salah satu bentuk nilai sosial budaya masyarakat Minangkabau yang senantiasa mencerminkan tanggung jawab dan kepedulian masyarakatnya terhadap kebutuhan dan hak-hak anak kemenakan serta masyarakat dengan norma-norma kehidupan baik norma agama, norma adat, norma susila dan norma hukum di mana mereka berada.

Ada yang terasa aneh bila nilai-nilai tersebut dihadapkan pada persoalan semakin banyaknya jumlah anak jalanan di Ranah Minangkabau ini. Terlepas dari jumlah yang pasti anak jalanan di daerah ini, hasil pengamatan empiris menunjukkan di pusat-pusat keramaian

seperti kompleks pertokoan Matahari, Minang Plaza, Pasar Raya, Terminal Lintas Andalas, di atas Bus Kota, dan di lampu-lampu merah, serta di tempat-tempat hiburan mereka setiap hari bisa ditemukan dengan berbagai aktifitasnya. Ada yang berjualan koran, makanan/rokok, kantong plastik, menyemir sepatu, mengangkat barang belanjaan, menuntun pengemis, ngamen, mengutil dan ada juga yang hanya bermain-main. Mereka rata-rata berumur antara 7 sampai 15 tahun, sebahagian sudah putus sekolah dan berasal dari keluarga yang kurang mampu baik secara sosial maupun ekonomi. Bagi anak jalanan yang bersekolah, bekerja (pekerja anak) merupakan tugas ganda yang secara fisik dan psikologis belum sesuai dengan kemampuannya.

Kehidupan di jalanan yang keras dan tidak teratur telah membuat mereka bersikap dan berperilaku keras dan kasar pula. Bagi mereka kata-kata kasar, kotor, bertengkar sepertinya sudah menjadi sesuatu yang biasa. Mereka jauh dari bimbingan nilai-nilai keagamaan, pendidikan, kesopanan, kebersihan dan kesehatan dirinya. Sebagaimana dikatakan Suyono Jatiman seorang Sosiolog, "bagi anak jalanan, mandi adalah sesuatu yang mahal" karenanya kebersihan tidak menjadi sesuatu yang primer bagi mereka.

Bertingkah dan berperilaku yang "menyimpang" dari perilaku teman-teman sesama anak jalanan berakibat pada pengucilan dan penderitan (dikalahkan). Karenanya mereka harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan jalanan yang yang keras dan kasar. Di sisi lain, anak jalanan perempuan menghadapi tantangan dan resiko ganda. Karena sebagaimana terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta. Surabaya. Dll, anak perempuan cenderung menjadi sasaran pelecehan dan kekerasan seksual dan bahkan menjadi pelacur cilik (ciblek - istilah pelacur cilik di Semarang). Dan dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang di Pasar Raya, ternyata anak jalanan perempuan bila telah mulai menanjak remaja mereka ada yang sudah menjadi menjadi pekerja seks.

Fenomena ini perlu diperhatikan secara khusus dan serius karena kehidupan mereka yang rentan terhadap penyakit dan resiko. Seperti penyakit kelamin, melahirkan di usia muda, atau pengguguran kandungan karena kehamilan yang tidak dikehendaki, atau pelecehan dan kekerasan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi masalah adalah bahwa sebagian anak jalanan berpendidikan rendah (putus sekolah), jauh dari nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai kesopanan/akhlak serta kehidupan anak jalanan penuh resiko baik terhadap sikap dan tingkah laku yang tidak baik, maupun terhadap resiko kekerasan fisik, psikhis serta pelecehan dan kekerasan seksual serta perkosaan terutama bagi anak jalanan perempuan.

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

A. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu, maka secara operasional kegiatan bimbingan ini bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan keinginan dan motivasi anak untuk belajar
2. Membantu mengembangkan potensi anak (belajar, ekonomi)
3. Menumbuhkan kesadaran anak akan manfaat kebersihan dan kesehatan
4. Menumbuhkan nilai –nilai keagamaan dalam diri anak (agama Islam)
5. Menuntun anak agar bersikap dan berperilaku yang berakhlak
6. Memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi
7. Membekali anak dengan pengetahuan akan resiko dan kerentanan mereka hidup di jalanan

B. Manfaat Kegiatan

Kegiatan bimbingan ini diharapkan dapat memotivasi anak agar melanjutkan pendidikan, serta hidup hemat, dan dapat menjadi bekal baik berupa pengetahuan, nilai-nilai keagamaan, sikap dan sopan santun bagi anak, serta menumbuhkan kesadaran akan potensi dan masa depannya, sehingga mereka mampu keluar dari jalanan dan dapat menikmati haknya sebagai anak.

BAB III

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Hampir setiap hari pusat-pusat keramaian, perempatan jalan, halte, bus kota, dan terminal tak luput dari anak jalanan yang berasal dari berbagai latar belakang kehidupan dari usia yang masih sangat dini baik laki-laki, maupun perempuan. Berdasarkan latar belakang yang berbeda, menurut Konvensi Internasional Hak-Hak Anak, ada dua kelompok anak jalanan. Pertama, anak-anak yang hidup dan tinggal di jalan. Pada kelompok ini anak-anak tidak berhubungan lagi dengan keluarga, tidak memiliki tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap. Kedua, adalah anak-anak yang bekerja di jalanan. Dalam kelompok ini mereka menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan atau ditempat-tempat umum untuk membantu ekonomi keluarga. Sebagian dari mereka yang bekerja di jalanan ini masih sekolah. Dengan kata lain sekolah sambil bekerja.

Sementara itu, sebab-sebab munculnya anak jalanan selain karena kemiskinan dan ekonomi keluarga yang "amburadul", juga karena hubungan di dalam keluarga yang kurang harmonis, anak diperlakukan secara kasar oleh orang tua, atau karena sudah menjadi yatim, mendorong mereka turun ke jalanan. Sedangkan alasan yang kurang masuk akal adalah semata-mata hanya untuk mencari kesenangan dan kebebasan tanpa batas.

Lebih jauh di dalam Konvensi Hak-Hak anak dibicarakan pula tentang tanggung jawab orang tua untuk membesarkan dan membina anak-anak mereka, dalam lingkungan keluarga yang baik, bukan di jalanan. Karena anak (jalanan) memiliki hak untuk tinggal bersama dan diasuh orang tua, maka jika anak tidak memiliki orang tua lagi, negaralah yang wajib melindunginya. Hal ini sesuai dengan pasal 34 UUD 1945 yang berbunyi: "Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara".

Tetapi kenyataannya banyak sekali pelanggaran terhadap hak-hak anak tersebut. Tidak jarang orang tua, atau orang lain mengeksploitasi anak untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Disamping itu, di jalanan di tempat mereka bekerja, tidak jarang mereka mendapat kekerasan baik fisik, psikis, maupun seksual. Jadi dapat dikatakan bahwa hak-hak anak tersebut tidak menjamin kehidupan seorang anak terlindungi, apalagi anak jalanan.

Sehubungan dengan persoalan anak jalanan yang saat ini berada di bawah binaan Rumah Singgah Srikandi, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka upaya pemecahan masalah yang ditempuh adalah dengan melakukan serangkaian program kegiatan bimbingan "Affektif" terhadap anak jalanan yang saat ini berada di Rumah Singgah SRIKANDI PSW-UNP Padang. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pada Tahap awal dilakukan pendekatan dan pembinaan rapport dengan anak sehingga diketahui secara lebih detail situasi dan kondisi anak
2. Pada tahap berikutnya, berdasarkan situasi dan kondisi anak dirancang program kegiatan (sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai) berupa bimbingan dengan beberapa topik yang ditetapkan oleh pelaksana
3. Pada tahap monitoring diberikan pengayaan, materi bimbingan disusun berupa lembaran kerja anak yang disarikan dari beberapa buku bacaan anak

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Sesuai dengan rumusan permasalahan dan kerangka pemecahan masalah di atas, kegiatan yang dilakukan untuk membantu pemecahan masalah yang dihadapi anak jalanan yang berada di Rumah Singgah Srikandi, adalah kegiatan bimbingan yang dilakukan secara bertahap.

Pada hari pertama, sebelum kegiatan bimbingan dilaksanakan, langkah awal yang dilakukan adalah observasi dan pembinaan raport dengan anak. Kegiatan ini dilakukan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum situasi anak, serta minat mereka, sehingga dapat dirancang program dan metode bimbingan yang efektif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan petugas Rumah Singgah (pekerja Sosial) sebagai fasilitator.

1. Tahap Kegiatan Bimbingan

Sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah direncanakan, maka kegiatan bimbingan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, untuk masing-masing bidang yang diikuti oleh 19 orang anak. Kegiatan bimbingan dilakukan dengan metode cerita dan tanya jawab. Kegiatan bimbingan ini tidak dirancang secara formal, karena berdasarkan hasil observasi, anak akan lebih mendengarkan guru bila situasinya dalam hubungan yang informal. Sehingga kegiatan bimbingan dilakukan dengan duduk santai lesehan bersama-sama dengan anak. Dan bahkan anak lebih bersemangat mendengarkan cerita (nasehat) ketika sedang makan bersama.

Adapun topik yang diberikan pada pertemuan pertama dan kedua untuk masing-masing bidang adalah:

No	T o p i k	Pembimbing	Pertemuan
1	Mencintai Allah dan Rasul	Dra. Fatma Hakim. M.Ag Sakdiah. S.Pd	2 kali
2	Kasih sayang, kejujuran dan hidup hemat	Dra. Isnarmi. M.Pd. M.A Dra. Yurni Suasti. M.Si	2 kali
3	Kebersihan dan kesehatan reproduksi	Dra. Fatmariza.H. M.Hum Delvivia S.Pd	2 kali

2. Kegiatan Monitoring dengan Pengayaan dan Evaluasi

Kegiatan ini disusun dalam rangka mengupayakan kesinambungan pembinaan sikap dan mental anak. Karena disadari bahwa pembinaan sikap dan mental tidak mungkin bisa dilakukan dalam waktu satu atau dua kali pertemuan, apalagi untuk melakukan evaluasi. Untuk itu, program pengayaan dan evaluasi ini disusun secara terprogram dengan menyusun lembaran kerja anak, sesuai dengan masing-masing bidang yang sudah diberikan pada pertemuan pertama dan kedua.

Lembaran kerja ini berisi kutipan (cerita) dan dilengkapi dengan pertanyaan yang harus dijawab oleh anak. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan petugas Rumah Singgah. Setelah lembaran diisi oleh anak, pada pertemuan selanjutnya pembimbing akan melakukan pertemuan dengan anak (tanya jawab). Program ini dirancang untuk tahap ini sebanyak 2 kali pertemuan dan dilakukan evaluasi.

3. Bantuan buku-buku bacaan

Bantuan pengadaan buku-buku bacaan dimaksudkan agar anak terbiasa membaca, dan memperoleh pengetahuan terutama bagi mereka yang sudah putus sekolah.

B. Gambaran Umum Khalayak Sasaran

Kegiatan bimbingan ini diberikan kepada anak jalanan yang menjadi binaan Rumah Singgah SRIKANDI-Pusat Studi Wanita Universitas Negeri Padang.

Jumlah anak yang dibina di Rumah Singgah pada awalnya terdaftar sebanyak 40 orang anak yang semuanya perempuan. Alasan pemilihan anak perempuan ini terkait dengan persoalan bahwa anak perempuan jalanan lebih mempunyai resiko terutama terhadap kekerasan, pelecehan seksual dan perkosaan dan juga berangkat dari falsafah Minangkabau yang menempatkan perempuan pada kedudukan yang tinggi. Kemudian dilakukan tambahan penjangkauan sebanyak 25 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Sampai kegiatan ini berlangsung secara administratif anak binaan Rumah Singgah SRIKANDI berjumlah 65 orang. Namun berdasarkan pemantauan dan keterangan petugas Rumah Singgah, anak yang masih aktif ke Rumah Singgah sekitar 40 orang anak. Setiap harinya anak-anak binaan yang datang ke rumah Singgah rata-rata 15 sampai 20 anak, yang frekuensi kehadiran mereka 2 sampai 3 kali dalam satu minggu. Hal ini disebabkan banyak hal, diantaranya anak diharuskan orang tua bekerja (menghasilkan uang), sudah pindah, dapat pekerjaan lain di luar lokasi Pasar Raya, dan ada yang menjadi pembantu Rumah Tangga.

Pada umumnya anak jalanan bekerja sebagai penjual Kantong Plastik, mengemis, memilih cabe/bawang, dan membantu orang tua berjualan. Yang tidak bersekolah, secara fisik jauh dari kebersihan dan nilai-nilai agama. Dilihat dari segi pendidikan, dari 65 anak yang terdaftar, 22 diantaranya putus sekolah (SD), yang lainnya sekolah SD dan SMP.

C. Metode yang Digunakan

Berdasarkan latar belakang di atas, dan dalam rangka ikut serta untuk mengentaskan kemiskinan anak jalanan dan memberdayakan mereka, maka dilakukan kegiatan : **Bimbingan Affektif dan Kesehatan Reproduksi terhadap Anak Jalanan di Rumah Singgah SRIKANDI Kodya Padang**. Secara teknis, kegiatan ini berbentuk bimbingan dengan metode ceramah, cerita, permainan, dan latihan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan dilakukan selama tiga hari yang dimulai pada pukul 11.00 wib sampai pukul 13.00 (selesai makan siang bersama), dimana pada hari pertama disampaikan topik tentang kasih sayang, hidup hemat, dan kebersihan. Pada hari ke dua topik yang disampaikan adalah cinta kepada Allah dan Rasul. Pada hari ketiga dengan topik kejujuran dan kesehatan reproduksi. Masing-masing topik disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap penyampaian materi yang diberikan secara "informal" dan ajakan secara persuasif untuk menumbuhkan nilai-nilai di dalam diri anak, dapat diketahui bahwa pada dasarnya anak mempunyai keinginan untuk bersikap dan berperilaku baik serta hidup sebagaimana anak pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari reaksi dan antusiasme anak-anak mendengarkan ceramah/cerita serta berbagai pertanyaan yang mereka ajukan kepada instruktur. Namun selama ini mereka tidak mendapatkan perlakuan dan kasih sayang sebagaimana yang dibutuhkan oleh anak-anak seusia mereka.

Oleh karena itu, bila bimbingan semacam ini dapat diberikan secara kontiniu dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi anak (jalanan) maka secara perlahan anak-anak jalanan akan mempunyai kepercayaan diri, dengan kesadaran akan nilai-nilai baik nilai-nilai keagamaan, akhlak, serta cita-cita masa depan yang lebih baik.

Bimbingan untuk hidup hemat dan gemar menabung, merupakan suatu kegiatan yang penting untuk anak jalanan, karena pada umumnya mereka "berpenghasilan" dari pekerjaan mereka sebagai pedagang asongan, assoi, memilih, atau menuntun pengemis dan mengangkat barang belanjaan orang lain. Selama ini uang yang mereka dapatkan pada umumnya diminta

oleh orang tua dan sebagian lagi dipergunakan untuk jajan. Motivasi untuk menabung juga harus diberikan kepada para orang tua anak jalanan karena dari hasil wawancara penulis dengan anak jalanan diketahui bahwa ada anak yang dipaksa oleh orang tuanya agar menyetorkan semua hasil kerja mereka kepada orang tua dan bahkan anak diberi "target" jumlah uang yang harus dibawa pulang yaitu Rp. 10.000. Dengan demikian anak lebih dijadikan sebagai tenaga kerja paksa yang harus ikut memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Namun ada juga beberapa orang anak yang mencoba secara sembunyi-sembunyi menyimpan sebagian hasil kerjanya kepada seseorang pedagang diketahui oleh orang tuanya.

Dengan demikian, sesungguhnya anak-anak jalanan itu sudah mempunyai keinginan di dalam dirinya untuk bidda hidup lebih baik salah satunya dengan menabung. Namun sayangnya, selama ini hak anak terampas oleh orang-orang yang semestinya menjadi pelindung mereka.

Secara khusus bimbingan kesehatan reproduksi dasar menjadi sesuatu yang penting bagi anak jalanan terutama anak perempuan. Karena lingkungan mereka sehari-hari yang rentan akan terjadinya perlakuan kekerasan atau pelecehan dan bahkan perkosaan. Pada umumnya anak sudah mengenal perilaku-prilaku yang mengarah kepada seksualitas. Namun mereka belum sepenuhnya memahami kalau akibat perlakuan yang beresiko (seksual) terhadap mereka akan berdampak buruk pada kesehatan reproduksi dan kehidupannya sebagai perempuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Salah satu aspek penting yang tidak bisa diabaikan dalam menciptakan Sumber daya Manusia yang berkualitas adalah pembinaan aspek sikap dan perilaku. Sebagaimana halnya pembinaan terhadap anak jalanan yang selama ini cenderung mengedepankan “materi” berupa bantuan ekonomi, belumlah akan berhasil dengan baik tanpa dibarengi dengan pembinaan sikap. Apalagi anak-anak yang sudah terbiasa hidup dengan lingkungan sosial yang tidak teratur, demikian halnya dengan anak-anak jalanan yang saat ini menjadi anak binaan Rumah Singgah SRIKANDI. Namun ini merupakan tanggung jawab bersama karena anak mempunyai hak sebagai anak apalagi di dalam masyarakat Minangkabau yang secara adat mempunyai jaring pengaman sosial agar anak tidak menjadi terlantar.

Di samping itu, sesungguhnya mereka (anak-anak) jalanan mempunyai potensi untuk dikembangkan seperti keberanian dan kemandirian mereka dalam hidup dapat dikembangkan lebih positif untuk menjadikan mereka menjadi seorang manusia yang mandiri dan tangguh. Namun selama ini pembinaan terhadap anak jalanan belum banyak yang memberikan fokus perhatian terhadap pembinaan nilai-nilai agar mereka dapat hidup sebagaimana anak pada umumnya.

B. Saran

Agar Rumah Singgah merencanakan program pembinaan nilai-nilai secara kontiniu dan sedapat mungkin mengembangkan metode belajar nilai yang efektif sesuai kondisi dan situasi psikososial anak jalanan, dengan senantiasa menggandeng orang tua mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman. 2000. "Relasi Pengelola Rumah Singgah dalam Membantu Perkembangan Kemandirian Anak Jalanan". Makalah Disampaikan pada *Seminar Sehari "Model Pembinaan Anak Jalan Di Sumatera Barat Menuju Pemberdayaan dan Pemenuhan Hak-Hak Anak*. Tanggal 24 Juli di Padang
- Irwanto. 1999. "Epidemi HIV/AIDS dan Anak-Anak". *Republika Minggu* Tanggal 4 Juli hal. 13
- Moeloek. F.A. 1997. *Kesehatan Reproduksi*. Makalah
- Nasution. Parlagutan. 2000. "Kebijakan dan Program Pembinaan Anjal di Sumbar". Makalah disampaikan pada *Seminar Sehari "Model Pembinaan Anak Jalan Di Sumatera Barat Menuju Pemberdayaan dan Pemenuhan Hak-Hak Anak*. Tanggal 24 Juli di Padang
- N. I. 1999. "Yang Singgah di Rumah Singgah". *Jurnal Perempuan Newsletter Jaringan Suara Ibu Peduli*. Edisi 09, Februari 1999. Hal.7
- N. I. 1999. "Siapa Peduli Anak Jalanan?". *Jurnal Perempuan Newsletter Jaringan Suara Ibu Peduli*. Edisi 09, Februari 1999. Hal.4
- Suryani. 1999. "Anak Jalanan, Anak-Anak Kita". *Jurnal Perempuan Newsletter Jaringan Suara Ibu Peduli*. Edisi 09, Februari 1999. Hal.1
- Undang – Undang Dasar 1945
- Konvensi Internasional tentang Hak Anak

SURAT KETERANGAN
SELESAI MELAKSANAKAN KEGIATAN

362.74
Bim.
b 0

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delvivia S.Pd

Jabatan : Petugas Rumah Singgah SRIKANDI PSW-UNP

menerangkan bahwa TIM Pengabdian Masyarakat dari UNP yang terdiri dari:

1. Dra. Fatmariza.H.M.Hum
2. Dra. Fatma Hakim. M.Ag
3. Dra. Isnarmi. M.Pd. M.A
4. Dra. Yurni Suasti. M.Si

telah selesai melakukan kegiatan **Bimbingan Affektif dan Kesehatan Reproduksi** pada anak jalanan binaan Rumah Singgah SRIKANDI PSW-UNP Padang yang dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada hari Kamis s/d sabtu tanggal 16 s/d 18 November 2000.

